



ZULHIJAH

Hari Arafah dan Sunat Berpuasa



الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالْعَافِيَةُ لِلْمُتَقِيْنَ، وَلَا عُذْوَانَ
إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ، لَا
شَرِيكَ لَهُ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّداً عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ، الصَّادِقُ الْوَعِدُ الْأَمِينُ، اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، سَيِّدِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَالثَّابِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي أَوَّلًا، ثُمَّ
أُوصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللّٰهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ، لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Hadirin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!

Kita sekarang berada di bulan Zulhijah bulan yang dimuliakan Allah di mana umat Islam pergi ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji bagi yang mampu.

Ibadah haji adalah rukun Islam ke 5 yang Allah wajibkan bagi umat Islam yang mampu untuk menunaikannya, Allah berfirman:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ...



Artinya:

... Dan di antara kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah bagi orang orang yang mampu (Q.S. Ali-Imran: 97)

Kelebihan orang yang menunaikan ibadah haji sangatlah banyak, apalagi haji tersebut haji yang mabrur, di mana orang yang mengerjakan ibadah haji serta tidak mengerjakan perbuatan maksiat. Maka balasannya surga sebagaimana di dalam hadis riwayat Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda:

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحِجُّ أَلْمَبُرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْحَنَّةَ.

Artinya:

Melakukan umrah untuk kedua kali menjadi kifarat dosa di antara umrah pertama dan kedua dan bermula haji yang mabrur (diterima) tidak ada baginya balasan melainkan surga.

Ma 'asyiral Muslimin! Rahimakumullah!

Di bulan Zulhijah ada beberapa hari istimewa di antaranya hari kesembilan atau yang dikenal dengan hari Arafah. Pada hari itu, orang yang melaksanakan ibadah haji melakukan wukuf di padang Arafah yang merupakan salah satu dari rukun haji dimulai ketika gelincir matahari pada hari kesembilan bulan Zulhijah sampai terbit fajar hari kesepuluh bulan Zulhijah atau Hari Raya Haji atau kurban.

Mereka beribadah dan berdoa dan berzikir serta berbuat bermacam-macam amal kebaikan.

أَفْضَلُ الْأَيَّامِ يَوْمُ عَرَفَةَ، وَإِذَا وَاقَقَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ فَهُوَ أَفْضَلُ
مِنْ سَبْعِينَ حَجَّةً فِي غَيْرِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ.

Artinya:

Hari yang paling afdal adalah hari Arafah dan apabila bertepatan dengan hari Jumat maka lebih afdal dari pada 70 kali berhaji pada selain hari Jumat.

Ma 'asyiral Muslimin! Rahimakumullah!

Hendaknya bagi kita yang belum bisa melaksanakan ibadah haji pada hari Arafah ini untuk memperbanyak amal kebaikan, karena ada anjuran dan kelebihan yang besar yaitu menghapus dosa satu tahun terdahulu dan satu tahun yang akan datang. Diriwayatkan dari Ibnu Umar:

مَنْ صَامَ يَوْمَ عَرَفَةَ غُفرَلَهُ مَا تَقدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ.

Artinya:

Barang siapa berpuasa pada hari Arafah diampuni baginya apa-apa yang terdahulu dari dosanya dan yang akan datang.

Melihat hadis tersebut alangkah baiknya jika kita tidak lupa untuk mengerjakan puasa Arafah karena kita sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, dan dosa-dosa yang kecil selama setahun.

Mudah-mudahan kita diberikan kesehatan agar bisa melaksanakan ibadah puasa Arafah dan semoga saudara kita yang melaksanakan ibadah haji diterima Allah dan dijadikan haji yang mabrur dan bagi kita dan saudara kita yang belum bisa menunaikan ibadah haji mudah-mudahan Allah mudahkan untuk segera melaksanakannya.

Amin, amin, ya Rabbal 'alamin.

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هُدَاهُ. أَمَّا بَعْدُ:
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي ثُمَّ أُوصِيْكُمْ بِتَقْوَى
اللَّهِ! وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ

٩٤) تُرْحَمُونَ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. ... وَلِلَّهِ عَلَى
الْأَنَاسِ حِجَّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ
فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ٩٧) بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي
الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِي وَمِنْكُمْ تِلَاقَتُهُ، إِنَّهُ هُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، فَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي
وَلَكُمْ، وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Fadilah Haji Mabrur



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي شَرَعَ لِعِبَادِهِ حَجَّ بَيْتِهِ الْحَرَامُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، الْمَلِكُ الْعَلَامُ، وَأَشْهَدُ
أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الْمَبْعُوثُ بِالدِّينِ الْأَقْوَمِ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَلَى مَمْرِ الدُّهُورِ
وَالْأَيَّامِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَاتَّبَاعِهِ إِلَى يَوْمِ الزِّحَامِ.
أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ! إِتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ! فَقَدْ فَازَ
الْمُتَّقُونَ.

Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!

Marilah kita senantiasa bertaqwa kepada Allah, takwa dalam artian melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Ketahuilah bahwa dalam hari-hari yang penuh berkah ini para jemaah haji sudah berdatangan di kedua Kota Suci dari berbagai negara. Mereka berdatangan ke tempat-tempat suci

itu untuk mengharap Ampunan Allah swt. atas dosa mereka dan mendapat rahmat Allah di akhirat.

Mereka datang ke tempat-tempat suci itu untuk menunaikan salah satu dan seutama-utama amal ibadah yang dapat mendekatkan dan menundukkan hati seorang hamba kepada Khalik-nya. Siapapun yang menyaksikan berkumpulnya para jemaah haji di Arafah dan di tempat-tempat suci pada waktu itu, serta menunaikan manasik haji dengan niat ikhlas menyempurnakan ibadah hajinya sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya, pasti ia akan mendapat Ampunan, Rida dan Rahmat Allah, seperti yang disebutkan dalam sabda Nabi saw. berikut:

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ
لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةَ.

Artinya:

Umrah sampai umrah yang lain dapat menghapuskan dosa-dosa di antara keduanya, dan haji yang mabruur tidak ada balasan baginya, kecuali hanya surga. (H.R. Bukhari Muslim)

Tidak hanya itu, ibadah haji itu apabila dikerjakan dengan baik tidak berkata-kata kasar dan tidak berbuat kefasikan, maka balasannya dihapus seluruh dosa-dosanya

sehingga ia suci seperti bayi yang baru dilahirkan, seperti sabda Nabi saw.:

مَنْ حَجَّ الْبَيْتَ وَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ، رَجَعَ كَيْوِمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

Artinya:

Barang siapa menunaikan ibadah haji di baitullah dan ia tidak berkata-kata keji dan berbuat kefasikan lalu ia pulang seperti hari dimana ia dilahirkan ibunya. (H.R. Bukhari Muslim)

Ma'asyiral Muslimin! Rahimakumullah!

Dan ancaman bagi orang yang mampu untuk mengerjakan ibadah haji tetapi ia enggan untuk melakukannya, maka ia disuruh memilih mati dalam beragama Yahudi atau Nasrani, seperti sabda Nabi saw.:

مَنْ لَمْ تَحْبِسْهُ حَاجَةٌ وَلَمْ يَحْجُّ وَلَهُ جَمْعٌ، فَلِيَمُتْ إِنْ شَاءَ يَهُودِيًّا وَإِنْ شَاءَ نَصْرَانِيًّا.

Artinya:

Barang siapa yang tidak menahan akannya hajat (dari sakit dan orang zalim) dan ia tidak menunaikan ibadah haji padahal ia mempunyai kemampuan, maka

hendaklah ia memilih mati dalam keadaan Yahudi atau Nasrani.

Akhirnya mudah mudahan kita diberikan Taufik dan Hidayah oleh Allah swt. sehingga kita dapat mentaatinya dan dapat Rida-Nya dan mudah-mudahan kita dijadikan sebagai hamba-hamba-Nya yang salih.

Amin, amin, ya Rabbal 'alamin

الْحَمْدُ لِلّٰهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى رَسُولِ اللّٰهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ، وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هُدًاهُ. أَمَّا بَعْدُ:
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي ثُمَّ أُوصِيْكُمْ بِتَقْوَى
اللّٰهِ! وَإِذَا قرِئَ الْقُرْءَانُ فَأَسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٢٤﴾ أَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. ... وَلِلّٰهِ عَلَى
النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ
فَإِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾ بَارَكَ اللّٰهُ لِي وَلَكُمْ فِي
الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِي وَمِنْكُمْ تِلَاقُتُهُ، إِنَّهُ هُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، فَأَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيمَ لِي

وَلَكُمْ، وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Zikir



الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي لَا إِلٰهٌ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ،
وَأَشَهَدُ أَنْ لَا إِلٰهٌ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، وَهُوَ السَّمِيعُ
الْمُجِيبُ، وَأَشَهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،
إِذَا دَعَى أُجِيبَ، اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالثَّابِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ، الَّذِينَ بِالْأَعْمَالِ
تَحْسِيبٌ.

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي أَوَّلًا، ثُمَّ
أُوصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللّٰهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!

Marilah kita bersama-sama meningkatkan kualitas keimanan kita terhadap Allah swt. dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Hendaknya kalian takut kepada Allah dengan selalu mengingatnya di waktu pagi dan sore dan tidak

melupakannya sedikit pun. Maka dengan zikirmu Allah akan berzikir/menyebut nama kamu di sekelompok makhluk Allah yang lebih baik dari kelompok kalian. Maksud zikir Allah kepada seorang mukmin adalah memberinya pahala yang berlipat ganda. Allah taala berfirman;

فَآذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَأَشْكُرُوأْلِي وَلَا تَكْفُرُونِ
١٥٢

Artinya;

Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun ingat kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kalian ingkar kepada-Ku. (Q.S. Al-Baqarah: 152)

Hendaknya kalian berzikir kepada Allah dengan hati yang jujur dan mengucapkannya dengan lisan yang benar. Sebaik-baik zikir adalah yang dapat menyertakan dengan lisan dan membuktikannya dengan mengerjakan segala rukun Islam dan menjaga segala syiar-syiar agama dan iman. Siapapun yang menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, maka perbuatan itu termasuk dari bagian zikir.

Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!

Sepaling afdal zikir adalah:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Karena ada hadis Nabi saw. yang diriwayatkan dari Muthalib bahwasanya Nabi bersabda:

أَفْضَلُ مَا قُلْتُ أَنَا وَالنَّابِيُونَ مِنْ قَبْلِي: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

Artinya:

Sepaling afdal apa-apa yang aku dan para Nabi-Nabi sebelumku katakan adalah kalimat:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Dan berkata al-Imam Abu Laits As-Samarqandi di dalam kitab *Tanbihul Ghafilan*: “Dikatakan orang: “Barang siapa menjaga dan mengamalkan 7 bacaan ini maka ia mulia di sisi Allah dan para malaikatnya, dan Allah mengampuni sagala dosa-dosanya sekalipun seperti buih di lautan dan ia mendapatkan manisnya berbuat ketaatan dan jadilah ia baik semasa hidup dan matinya:

1. Apabila ia hendak memulai suatu pekerjaan, ia membaca: بِسْمِ اللَّهِ
2. Apabila ia menyelesaikan sesuatu, ia mengucap: الْحَمْدُ لِلَّهِ
3. Apabila ia melakukan hal-hal yang keji sedikit ataupun banyak, ia mengucap:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ

4. Apabila ia berkata: “Aku akan melakukan ini besok”, ia mengucapkan:

إِنْ شَاءَ اللَّهُ

5. Apabila ia berhadapan dengan sesuatu yang ia benci, ia mengucapkan:

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

6. Apabila ia ditimpakan musibah, ia mengatakan:

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ.

7. Ia selalu membasahi lidahnya dengan kalimat:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

Dan zikir itu adalah obat penenang bagi hati yang merasa kesusahan seperti perkataan Syekh Ibnu Taimiyah: Siapapun yang merasa susah di hatinya maka obatilah dengan bersandar, bertadaruk dan berdoa kepada Allah.

Mudah-mudahan Allah memudahkan kita supaya biasa selalu ingat kepadanya

Amin, amin, ya Rabbal 'alamin.

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هُدَاهُ. أَمَّا بَعْدُ:

فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي ثُمَّ أُوصِيْكُمْ بِتَقْوَى
اللَّهِ! وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٢٤﴾ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. فَاذْكُرُونِي
أَذْكُرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكُفُّرُونِ ﴿١٥٦﴾ بَارَكَ اللَّهُ لِي
وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاقُتَهُ، إِنَّهُ
هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ
لِي وَلَكُمْ، وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ،
إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Anjuran Bersyukur



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالشُّكْرِ عَلَى كُلِّ عَطَاءِهِ وَنِعْمَتِهِ،
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، الْغَفَارُ
بِمَغْفِرَتِهِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّداً، الَّذِي جَاءَ بِرِسَالَتِهِ
وَشَرِيعَتِهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، أَعُلُّ دَرَجَةً وَمَرْتَبَةً
بِأَخْلَاقِهِ وَصِفَاتِهِ، وَعَلَى آلِهِ وَآتِيَّاعِهِ، الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ
بِالْقُرْآنِ وَسُنْنَتِهِ، وَالْتَّابِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ بِإِحْسَانٍ عَلَى الْهُدَى
وَدِينِ الْحَقِّ الَّذِي كَانُوا عَلَيْهِ.
أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي وَإِيَّاكُمْ
بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ، لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!

Marilah kita meningkatkan takwa kita kepada Allah swt. yaitu dengan mengerjakan apa yang disuruh-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.

Kita sebagai manusia sering lupa bahwasanya kita selalu diberi nikmat tapi kita tidak sadar, maka dari itulah kita sebagai hamba hendaknya selalu sadar dengan nikmat yang diberi oleh Allah dan selalu mensyukurinya.

Seperti firman Allah swt.:

وَإِذْ تَأْذَنَ رَبُّكُمْ لِئِنْ شَكَرْتُمْ لَا زِيَادَةَ كُمْ وَلِئِنْ
كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ



Yang Artinya:

Dan ingatlah tatkala mengumumkan Tuhan kalian sungguh jika kalian mensyukuri akan nikmat-Ku maka sungguh kepada kalian nikmat dan sungguh jika kalian mengingkari nikmat-Ku sesungguhnya siksa-Ku sungguh sangatlah pedih. (Q.S. Ibrahim: 9)

Dan kita mensyukuri nikmat Allah dengan bermacam-macam cara ada lewat perbuatan atau perkataan dan lain-lain. Contoh dengan perbuatan adalah kita mengerjakan salat lima waktu tepat pada waktunya dan contoh pada perkataan (lisan), ketika kita dapat nikmat, maka kita ucapkan *Alhamdulillah* karena Allah swt. Dan kekasih-Nya rida/senang dengan perbuatan itu seperti hadis di bawah ini dari Sayidina Anas r.a. dari Nabi Muhammad saw.:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الْأَكْلَةَ وَيَشْرَبُ
الشَّرْبَةَ فِي حَمْدُهُ عَلَيْهَا.

Artinya:

Sesungguhnya Allah rida/senang dari pada seorang hamba makan akan makanan maka ia memuji Allah atasnya, dan minum ia akan minuman maka ia memuji atasnya . (H.R. Muslim)

Dan Nabi pernah bersabda tentang betapa beruntungnya orang yang memiliki sifat syukur:

أَرْبَعٌ مَّنْ أُغْطِيَهُنَّ فَقَدْ أُغْطِيَ خَيْرِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ:
لِسَانُ ذَاكِرٍ، وَقَلْبُ شَاكِرٍ، وَبَدَنٌ صَابِرٌ، وَزَوْجَةٌ مُؤْمِنَةٌ
صَالِحةٌ.

Artinya:

Ada 4 perkara barang siapa diberikan ini maka sungguh akan diberikan kebaikan di dunia dan di akhirat: (1) Lidah yang selalu berzikir, (2) Hati yang selalu bersyukur, (3) Badan yang selalu sabar, (4) Istri yang beriman lagi salihah.

Dikatakan sebahagian ulama: “Bahwasanya syukur terbahagi 2: (1) syukur secara umum, (2) syukur secara khusus. Adapun syukur secara umum yaitu mengucap Alhamdulillah di lidah dan mengingat seluruh nikmat

datangnya dari Allah. Adapun syukur secara khusus yaitu mengucapkan Alhamdulillah di lidah dan mengingatnya di hati dan menggunakan anggota tubuh untuk beribadah kepada Allah dan menjaga lidah dan seluruh anggota badan dari mengerjakan sesuatu yang tidak dihalalkan.

Akhirnya mudah-mudahan kita selalu diingatkan Allah agar kita selalu bersyukur kepadanya

Amin, amin, ya Rabbal 'alamin.

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هُدَاهُ。 أَمَّا بَعْدُ:
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي ثُمَّ أُوصِيْكُمْ بِتَقْوَى
اللَّهِ! وَإِذَا قرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٢٤﴾ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ。 وَإِذْ تَأَذَّنَ
رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَا زِيَّدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ
عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾ بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ،
وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ،
وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاقُتُهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ

قَوْلِي هَذَا، فَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ، وَلِسَائِرِ
الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَأَسْتَغْفِرُهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ.